

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai *golden age*, karena pada rentang usia 0–6 tahun anak memiliki potensi besar untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan, baik fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, maupun nilai agama dan moral. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi secara optimal pada anak usia 5–6 tahun adalah perkembangan motorik halus.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangatlah penting, melalui taman kanak-kanak anak usia dini dapat mengembangkan pengetahuan dini mereka melalui bermain peran, bercerita, dan bernyanyi. Pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya yang meliputi pengembangan nilai moral dan agama, fisik, emosi sosial, Bahasa, seni serta penguasaan dan dorongan sejumlah pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan perkembangannya. Dan sikap terhadap pembelajaran kreatif. (Kartini, n.d.2014).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan

(Pura & Asnawati, 2019; Suriati et al., 2019). Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Biasanya gerakan motorik halus biasanya dilakukan seperti,

mengancing baju, menggunting, menulis, mewarnai, dan gerakan-gerakan tangan yang lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail (Fauziddin, 2018; Muarifah & Nurkhasanah, 2019). Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menjahit dan sebagainya. Namun tidak semua anak mengalami perkembangan motorik yang sempurna, sesuai dengan perkembangan usianya, ada banyak hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik seorang anak terutama motorik halusnya. Perkembangan motorik halus yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya seperti perkembangan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Dharma Wanita Karangrejo 1, masih ditemukan 3 dari 9 anak kelompok B yang mengalami keterlambatan atau kurang optimal dalam perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat dari kesulitan anak dalam memegang alat tulis, menggenggam benda dengan kuat, membentuk pola sederhana, serta kurangnya koordinasi antara mata dan tangan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya stimulasi yang tepat, menarik, dan aktivitas

yang diulang-ulang. Hal ini, disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan kreativitas anak. Media yang digunakan di TK kurang memadai, sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang diulang-ulang. Dengan aktivitas yang diulang-ulang berakibat perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Respon anak selama proses pembelajaran masih kurang baik, karena sebagian anak tidak terlalu antusias dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran.

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah bermain plastisin. Plastisin merupakan media bermain yang bersifat lunak, mudah dibentuk, dan aman digunakan oleh anak. Dalam penelitian ini, plastisin berbahan dasar tepung dipilih, karena lebih ramah lingkungan, ekonomis, dan dapat dibuat sendiri oleh guru maupun anak. Pemilihan plastisin tepung sebagai kegiatan pembelajaran pada anak usia dini karena plastisin tepung merupakan media bermain yang aman, mudah dibentuk, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Teksturnya yang lembut memungkinkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas manipulatif seperti meremas dan membentuk objek tertentu. Aktivitas tersebut secara langsung melibatkan otot-otot kecil pada jari dan tangan, sehingga sangat efektif dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Selain itu, plastisin tepung dibuat dari bahan-bahan sederhana seperti tepung, air, minyak, dan pewarna makanan, sehingga aman digunakan oleh anak dan ramah lingkungan. Keamanan media merupakan faktor penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena anak masih berada pada tahap eksplorasi

sensorimotor dan cenderung memasukkan benda ke dalam mulut. Dengan menggunakan plastisin berbahan dasar tepung, risiko bahaya bagi anak dapat diminimalkan dibandingkan dengan plastisin pabrikan yang mengandung bahan kimia tertentu. Plastisin tepung juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi secara bebas sesuai dengan imajinasi mereka. Anak dapat membentuk berbagai macam objek seperti buah, hewan, huruf, atau angka sesuai dengan tema pembelajaran. Kebebasan berkreasi ini tidak hanya mengembangkan motorik halus, tetapi juga melatih kreativitas, kemampuan berpikir simbolik, serta meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap hasil karyanya.

Plastisin tepung mudah dibuat oleh guru dengan biaya yang relatif murah dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Proses pembuatan plastisin tepung bahkan dapat dijadikan sebagai bagian dari kegiatan belajar, sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada aktivitas bermain yang bermakna dan menyenangkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, plastisin tepung dipilih sebagai media pembelajaran karena tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun, tetapi juga aman, ekonomis, fleksibel, dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Kurnia (2020) menunjukkan bahwa kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara signifikan. Penelitian lain oleh Sari (2021) juga menyatakan bahwa penggunaan media plastisin berbahan alami

lebih efektif dalam menstimulasi motorik halus dibandingkan media konvensional seperti lembar kerja anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Tepung di TK Dharma Wanita Karangrejo 1.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD melalui kegiatan bermain yang kreatif dan menyenangkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan bermain plastisin tepung di TK Dharma Wanita Karangrejo 1 ?
2. Apakah kegiatan bermain plastisin tepung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Karangrejo 1 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan bermain plastisin tepung dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan bermain plastisin tepung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan bermain plastisin tepung, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung.

1. Kegunaan Teoritis :

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain.
- b. Memperkaya kajian tentang pemanfaatan media plastisin tepung sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif, aman, dan sesuai dengan perkembangan anak usia 5–6 tahun.

2. Kegunaan Praktis :

- a. Bagi anak  
Meningkatkan kemampuan motorik halus, kreativitas, rasa percaya diri, dan antusiasme anak melalui kegiatan bermain plastisin tepung.
- b. Bagi guru  
Menjadi alternatif media dan strategi pembelajaran yang mudah dibuat, ekonomis, menarik, serta membantu guru mengembangkan motorik halus anak secara kreatif.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan (TK Dharma Wanita Karangrejo 1)  
Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan motorik halus anak usia dini melalui media plastisin.

## E. Definisi Istilah

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sering disebut sebagai *golden age*, karena pada periode ini anak memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, serta nilai moral dan agama

2. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan otot-otot kecil, khususnya jari tangan, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan.

3. Plastisin Tepung

Plastisin tepung adalah media edukatif yang terbuat dari bahan alami seperti tepung, minyak goreng, air dan pewarna makanan. Plastisin tepung memiliki tekstur yang lunak, elastis, dan mudah dibentuk, sehingga sangat sesuai digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini.

4. Bermain plastisin Tepung

Bermain plastisin tepung adalah kegiatan bermain yang menggunakan media plastisin berbahan dasar tepung, air, minyak, dan pewarna makanan,

di mana anak melakukan aktivitas manipulatif seperti meremas dan membentuk objek sesuai dengan imajinasinya. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak melalui koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari secara terencana, menyenangkan, dan aman bagi anak usia dini.